

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses yang tidak pernah berakhir selama manusia hidup di dunia. Tak akan pernah ada orang yang berhasil tanpa belajar, karena lewat belajar seseorang menemukan pengetahuan dan pengalaman baru. Oleh karena itu, berbagai situasi belajar atau masalah yang muncul setiap hari berubah tergantung pada metode dan peluang belajar yang ada serta tersedia, pengalaman dalam bentuk pelajaran mengarah pada perubahan perilaku. Orang mengalami perubahan dalam kegiatan pembelajarannya. Tahap pengembangan lewat pembelajaran hakikatnya merupakan tahapan mewujudkan potensi pemahaman manusia yang sudah berada di dalamnya. Faktor internal dan eksternal siswa mempengaruhi pembelajaran yang berlangsung di sekolah/madras atau proses perubahan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal (faktor dari dalam), yaitu keadaan fisik serta mental siswa. Faktor eksternal (external factor), yaitu keadaan lingkungan sekitar siswa (rumah, sekolah/madrasah serta masyarakat). Dalam buku M. Alisuf Sabri "Ilmu Pendidikan"

Menurut para ahli pelatihan, terdapat lima faktor yang bisa memengaruhi penyelenggaraan pelatihan yakni: Guru, siswa, tujuan, peralatan serta lingkungan. (Sabri, 1999) Tanpa salah satu faktornya tersebut, tahap pembelajaran tak bisa berlangsung. Kelima faktor tersebut

memungkinkan terlaksananya tahap pembelajaran meskipun terkadang memberikan hasil yang minim. Hasil tersebut bisa dikembangkan jika adanya fasilitas pendukung yakni, lembaga pendidikan serta faktor infrastruktur. Motivasi belajar adalah keadaan psikologis yang memotivasi seseorang agar belajar. Setiap siswa memiliki keinginan belajar yang tidak sama. Tingkat motivasinya seorang siswa bergantung pada faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri.

Tahap pembelajaran berlangsung dengan lancar bila didukung peralatan yang sempurna. Dikarenakan permasalahan ruang adalah permasalahan pendidikan yang penting, reformasi juga harus memiliki waktu untuk melakukan pembenahan, mulai dari pembangunan sekolah/Maadressen hingga permasalahan yang paling dominan, bahan ajar (sebagai penjelasan dalam mediasi pendidikan). Kurangnya perhatian terhadap infrastruktur pendidikan di sekolah/madrasah menyebabkan siswa kurang mau belajar sungguh-sungguh sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar anak. Infrastruktur yang menunjang keberhasilan pendidikan seringkali menjadi hambatan dalam jalannya manajemen pendidikan di sekolah/madrasah, terutama di Madrasah Ibtidaiyah Pehnangka “Al- Islam” Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi yang diteliti. Kendalanya antara lain fasilitas yang kurang atau lengkap karena dana yang kurang atau kurang terkelola. Namun selain peralatan harus diperhatikan kualitas dan cara kerja guru juga mempengaruhi keberhasilan pelatihan, sebab melalui mutu serta cara kerja guru yang baik sehingga tahap pembelajaran dapat berlangsung sejalan apa yang

diinginkan. Namun menarik untuk diteliti peran pemanfaatan sarana prasarana Pendidikan Agama Islam yang ada dalam mengembangkan motivasi siswa belajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Pehangka Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Juga peran guru tidak boleh dilupakan karena menyangkut motivasi siswa dalam belajar guna mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan pembelajaran tersebut juga bergantung pada faktor guru mengajar dan siswa belajar, serta infrastruktur pendidikan yang ada serta digunakan secara baik.

Melalui latar belakang dan kenyataan tersebut, penulis terdorong dengan sebuah karya ilmiah yang disusun berbentuk tesis yang berjudul: “Hubungan Antara Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan Dengan Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah “Al-Islam” Pehnangka Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi

B. Identifikasi Masalah

Guru berperan penting dalam tahap pembelajaran serta dalam menggunakan infrastruktur pendidikan efektif serta seefisien mungkin atau dipekerjakan sesuai dengan kemampuannya, karena terdapat infrastruktur yang digunakan dalam tahap pembelajaran baik secara langsung ataupun tidaknya yang sangat mendukung tahap pembelajaran guna memotivasi siswa mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Supaya guru bisa melaksanakan tahap pembelajaran melalui menggunakan infrastruktur secara baik serta efektif guna mewujudkan tujuan pendidikan, maka guru sangat diharapkan untuk menggunakan infrastruktur tersebut dengan baik.

Mencermati permasalahan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni :

1. Minat / antusiasme belajar siswa yang kurang maksimal;
2. Adanya beberapa guru yang kurang maksimal memanfaatkan fasilitas dan sarana prasarana;
3. Belum / kurang lengkapnya fasilitas dan sarana prasarana dalam menyambut pelaksanaan kurikulum merdeka.

C. Pembatasan Masalah

1. Permasalahan ini dibatasi pada hubungan antara sarana dan prasarana, alat dan media di Madrasah Ibtidaiyah “Al-Islam” Pehangka Kecamatan Pehangka Kecamatan Baron Kabupaten Ngawi Motivasi belajar.
2. Sarana dan Prasarana Pendidikan
Sarana pendidikan madrasah yang dimaksud ialah bagian dari sarana fisik madrasah yang mendukung tahap pembelajaran di madrasah, yakni hanya tiga fasilitas: Tutorial, alat peraga serta sumber pengajaran. Prasarana pendidikan madrasah ialah infrastruktur pendidikan yang langsung dipergunakan dalam tahap pembelajaran, misalnya: ruang teori, perpustakaan, pelatihan keterampilan, laboratorium, dll. Prasarana madrasah yang keberadaannya tidak dipergunakan dalam tahap pembelajaran, namun secara langsung mendukung tahap pembelajaran. Contoh infrastruktur yang disebut terakhir adalah kantor, kantin, kavling dan jalan menuju Madras, toilet, kantor kesehatan sekolah/madrasah, ruang staf, ruang kepala sekolah, tempat parkir kendaraan, serta lainnya

3. Motivasi Belajar Siswa

Mengacu kepada daya dorong siswa untuk belajar baik secara internal ataupun eksternal di Madrasah Ibtidaiyah “Al-Islam” Pehangka Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Motivasi belajar merupakan minat ataupun ketertarikan siswa untuk menciptakan aktivitas pembelajaran, menjamin berlangsungnya pembelajaran, serta mengarahkan aktivitas pembelajaran kepada hasil belajar, yang ciri-cirinya adalah minat dan keuletan dalam belajar, perhatian pada pelajaran, motivasi serta keaktifan dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Dari judul yang telah disampaikan di atas serta agar tidak terjadinya kesimpangsiuran sehingga penulis merumuskan permasalahan, yakni: Bagaimana hubungan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MI “Al-Islam” Pehangka Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuannya ialah mengetahui ada tidaknya serta seberapa erat hubungan antara pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dengan motivasi belajar khususnya PAI siswa Madrasah Ibtidaiyah “Al-Islam” Pehangka Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

Bagi Madrasah, yakni menjadi acuan guna menjaga serta meningkatkan fasilitas, sarana prasarana belajar siswa.

1. Bagi Guru, yakni menjadi acuan serta pedoman dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Bagi siswa, yakni mengembangkan kedisiplinan dalam belajar, memberikan keamanan, kenyamanan serta kesenangan dalam mengikuti pelajaran.
3. Bagi penulis, yakni memperluas pemahaman serta mengetahui bagaimana sebenarnya dampak penggunaan sarana prasarana dengan motivasi belajarnya siswa, maupun menjadi bahan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

